

**PELAKSANAAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA SITI MARIAM BANJARMASIN**

Oleh : M. Hamdani Fauzani¹

Abstrak

Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin dikatakan cukup terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat dan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan strategi tersebut dan waktu yang di alokasikan menjadi sangat efisien dengan digunakannya strategi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin adalah: Pertama ; Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya dapat dikatakan tinggi, Hal ini dikarenakan bahwa beliau adalah sarjana sarata satu di Fakultas Tarbiyah STAI Rakha Amuntai, dan dengan pengalaman mengajar yang cukup serta beliau mengikuti pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Kedua; Siswa cukup berminat pada saat proses pembelajaran dan pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*. Ketiga; Alokasi waktu yang cukup memadai dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Keempat Lingkungan belajar yang cukup nyaman.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Strategi dan *Everyone Is A Teacher Here* serta Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan mahasiswa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi

¹ Alumni Mahasiswa 204 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1.

pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan oleh bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. Q.S al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut,

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁴

Melaksanakan segala perintah-Nya salah satunya yakni kewajiban dalam menuntut ilmu sebagaimana dalam hadis rasul berikut,

° طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة عن أنس بن مالك)

Dalam hadis tersebut menyatakan bahwa suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan dan diperoleh melalui proses pendidikan.

Di negara Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik. Hal ini senada dengan UU. RI. No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dari arah pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut di atas, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah umum maupun sekolah agama dengan kurikulum masing-masing, dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan, dan penyelesaian para personalia tenaga kerja kependidikan serta menata dan mengatur kurikulum pendidikan yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai sarana terlaksananya proses pendidikan, setiap lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual, etika dan moral yang baik dan berwibawa serta terbentuknya kepribadian yang luhur merupakan salah satu dari tujuan yang ingin diwujudkan dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan yang pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berfikir. Dengan adanya pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berfikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.⁷

Menjadikan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi sosial maupun agama.

Agama sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang di dunia ini, yaitu sebagai pembimbing, pedoman dan pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat.

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

⁵ Al-Hafidz Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah, *Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), Juz I, Hadis 224, h. 84.

⁶ Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). h. 7.

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 56.

Seseorang juga tidak bisa terlepas dari agama karena agama merupakan suatu ikatan yang kuat terhadap pemeluknya. Seseorang tanpa agama serasa berjalan tanpa arah dan tujuan bagaikan orang yang buta. Agama Islam adalah agama yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran-ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Materi ajar Akidah Akhlak sebagai salah satu dari rumpun materi PAI, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak baik sebelum dilaksanakan maupun saat berlangsungnya pembelajaran tentu memperhatikan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana sebaik mungkin dengan penyampaian materi ajar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Menyajikan bahan ajar yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik yang memegang mata pelajaran bersangkutan.

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang sangat luas dan yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.⁸

Sebagai tuntutan kerja, seorang pendidik dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional sebagaimana undang-undang guru dan dosen pasal 8 berikut:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Sebagai pendidik yang mengajarkan materi Akidah Akhlak tentu dituntut untuk mampu dalam menyajikan informasi pelajaran sebaik mungkin yang dapat menarik perhatian serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Selain itu di era yang serba modern ini pendidikan dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sebagai pendidik yang profesional terampil dalam mengelola pembelajaran yang kreatif, inovatif serta mampu menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 276.

⁹ Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kepala Bagian Terlaksana Dan Kepegawaian, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 10-11.

(*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁰

Selain itu, sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan kurikulum pendidikan sekarang, pembelajaran tidak hanya bertujuan kepada aspek pengetahuan saja, melainkan aspek keaktifan siswa dan sikapnya.

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Strategi yang dipilih harus tidak membosankan bagi siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa ialah strategi *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru), strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan praktik mengajar di MA Siti Mariam Banjarmasin, penulis melihat siswa di kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar hanya menggunakan metode yang monoton dan membosankan bagi para siswa, sehingga membuat para siswa menjadi tidak aktif dalam belajar dan proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti ilmiah di masa yang akan datang.
4. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, lokasi penelitian bertempat di MA Siti Mariam Banjarmasin. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut S. Margono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹

¹⁰ Zanafa.com, "Model-model Pembelajaran Aktif", <http://zanafa.com/blog/model-model-pembelajaran-aktif-drs-hartono-m-pd/19/05/2013>.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke-6, h. 36.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas XI IIA MA Siti Mariam Banjarmasin yang berjumlah 16 orang.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pokok dalam penelitian ini terdiri dari: Data yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi; Perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*. Proses pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin. Proses evaluasi strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin. Data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi; Faktor guru, Faktor siswa, Faktor waktu, dan Faktor lingkungan.

Data penunjang merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok dalam penelitian yang menyangkut gambaran umum lokasi penelitian atau yang berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya MA Siti Mariam Banjarmasin. Keadaan MA Siti Mariam Banjarmasin tahun 2013/2014. Keadaan kepala sekolah, guru, karyawan administrasi dan siswa.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, data digali melalui sumber data yang meliputi: Responden, yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak dan siswa di MA Siti Mariam Banjarmasin. Informan, yaitu kepala sekolah, guru-guru dan siswa MA Siti Mariam Banjarmasin. Dokumen, yaitu catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian dan sejarah singkat berdirinya MA Siti Mariam Banjarmasin.

Untuk mendapatkan data-data di atas, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung atau terfokus di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada responden dan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Dokumenter. Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui data tentang keadaan sekolah, dewan guru dan siswa melalui bahan tertulis yang sudah diarsipkan.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.
- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.
- c. Interpretasi, yaitu memberi penjelasan data yang terkumpul dan menguraikannya dalam bentuk deskriptif selanjutnya dianalisis.
- d. Member cek, yaitu memeriksa atau mengoreksi kembali data orang yang diwawancara, apakah sudah benar atau perlu diperbaiki.

Setelah data diperoleh di lapangan, selanjutnya dilakukan penganalisaan data, ada dua tahap penganalisaan data yaitu: Tahap pertama menganalisa data dengan mempelajari hasil observasi, wawancara, dan dokumen semua data yang terkumpul. Tahap kedua adalah mencari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.

G. Temuan Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan di sini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang tersedia.

Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa selalu membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

1) Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa ke mana, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru Akidah Akhlak di MA Siti Mariam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang diajarkan.

2) Menentukan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bias diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Akidah Akhlak yang dimiliki guru.

Kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Jenis materi itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap. Setiap jenis materi memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi ekspositori (penjelasan) dan didukung dengan metode ceramah;

Setiap materi pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan materi yang akan disampaikan guru tersebut ialah materi yang bersifat prinsip dan prosedur, yaitu materi tentang menghindari judi, zina, mencuri dan narkoba sehingga materi pelajaran tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

3) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran

Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Menentukan Media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana yaitu menggunakan kartu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi *everyone is a teacher here* di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran akidah akhlak yang menuntut adanya keaktifan para siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1) Kegiatan Awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa dan melakukan apersepsi setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan pelajaran yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan inti ialah guru seperti biasa menjelaskan materi pelajaran tentang perilaku tercela menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkannya setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dijelaskan dan ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru tersebut setelah itu 3 orang siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang apa yang belum dipahami dan guru menjawab pertanyaannya setelah itu guru menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran tersebut yaitu yang pertama dengan membagikan potongan kertas kepada semua siswa dan diminta menulis pertanyaan yang belum bisa dipahami oleh siswa, setelah itu guru mengumpulkan kertas tersebut dan mengacaknya setelah itu membagi kertas tersebut kepada siswa dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dan membacanya, dimulai dari siswa yang duduknya sebelah kiri paling depan sampai terakhir kebelakang, pada saat siswa membacakan pertanyaan yang telah dibagikan guru, ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ia dapatkan setelah itu guru meminta siswa yang lain untuk menambahkannya dan guru memberikan komentar terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa selain itu ada juga beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang ia dapatkan, lalu guru meminta siswa lain untuk menjawabkannya, tapi siswa yang diminta menjawab juga tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu karena tidak ada siswa yang dapat menjawabnya maka guru yang menjawabkannya. Dalam kegiatan inti inilah dapat dilihat bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*.

3) Kegiatan Penutup

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan penutup ialah yang pertama sebelum guru menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan tadi dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut pada saat itu juga, setelah itu guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah

dan sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak tentang bagaimana cara mengevaluasi belajar, untuk pre test tidak terlalu sering dilakukan dan untuk evaluasi di akhir pelajaran (post test) juga cukup sering dilaksanakan oleh guru tersebut. Akan tetapi di setiap akhir pelajaran guru sering memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Guru Akidah Akhlak juga melaksanakan ulangan bulanan, selain itu sekarang juga sudah dilaksanakan ujian tengah semester.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal dalam bentuk tulisan dan setelah itu memberikan pekerjaan rumah (PR).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan S1 Tarbiyah STAI Rakha Amuntai.

2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada sesuatu yang menarik baginya. Ia akan malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa kelas XI IIA MA Siti Mariam tersebut cukup berminat untuk belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena dalam pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran aktif yang membuat mereka menjadi lebih aktif.

c. Faktor Waktu

Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dapat dilaksanakan dengan efektif. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran tersebut ialah 90 menit, dan dengan digunakannya strategi *everyone is a teacher here* maka waktu yang di alokasikan tersebut menjadi sangat efisien, karena dengan

strategi pembelajaran aktif itulah waktu yang diperlukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran akan menjadi efisien, dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan efektif.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik sudah tentu menambah dan menimbulkan minat untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan tenang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan MA Siti Mariam cukup nyaman walaupun ada beberapa lembaga sekolah yang satu lingkungan dengan MA Siti Mariam seperti Mts Siti Mariam, MI Ahmad Denan, dan MI Siti Mariam karena ruangan kelas yang terbuat dari beton sehingga jika ada kegaduhan di luar kelas maka di dalam kelas menjadi kurang terdengar dan proses pembelajaran tidak mudah terganggu.

G. Kesimpulan

1. Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin dikatakan cukup terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat dan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan strategi tersebut dan waktu yang di alokasikan menjadi sangat efisien dengan digunakannya strategi tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin adalah:
 - a. Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya dapat dikatakan tinggi, Hal ini dikarenakan bahwa beliau adalah sarjana sarjana satu di Fakultas Tarbiyah STAI Rakha Amuntai, dan dengan pengalaman mengajar yang cukup serta beliau mengikuti pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.
 - b. Siswa cukup berminat pada saat proses pembelajaran dan pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*.
 - c. Alokasi waktu yang cukup memadai dikarenakan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.
 - d. Lingkungan belajar yang cukup nyaman.

Daftar Pustaka

- Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah, Al-Hafidz, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut, Dar Al-Fikr, tth, Juz I, Hadis 224.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Hadi, Yusuf, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta, CV. Rajawali, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Mandar Maju, 1999.

- J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-14, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Lif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011.
- _____, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep Sekolah Swasta dan Negeri"*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007.
- Moh. Fahri Yasin dan Baso Tola, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Gorontalo, Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2008.
- Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhaimin, et. al., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV. Citra Media, 1996.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang, UIN-Maliki Press, 2011.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Oxford Learner's pocket Dictionary*, Oxford University Press, 2005.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. ke-5, Jakarta, Kencana, 2008.
- Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kepala Bagian Terlaksana Dan Kepegawaiaan, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. ke-4, Bandung, CV. Alfabeta, 2006.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-4, Jakarta, PT. Grasindo, 2008.
- Zanafa.com, "Model-model Pembelajaran Aktif", <http://zanafa.com/blog/model-model-pembelajaran-aktif-drs-hartono-m-pd/19/05/2013>
- ayanan-guru.blogspot.com, "Strategi Everyone is a Teacher Here", <http://ayanan-guru.blogspot.com/2013/01/strategi-everyone-is-teacher-here.html/15/12/2013>